

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA LAGU PEPELING DAN
TOMBO ATI (STUDI KASUS PADA TRADISI KESENIAN JATHILAN
BEKSO KUDHO MATARAM DI DESA WISATA KREBET PAJANGAN
KABUPATEN BANTUL)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan oleh

Annisa Rahmawati

NIM 161100284

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2020

Abstrak

Annisa Rahmawati: Nilai – nilai Pendidikan Islam Pada Lagu Pepeling dan Tombo Ati (Studi Kasus Tradisi Kesenian Jathilan di Desa Wisata Krebet Pajangan Kabupaten Bantul). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai – nilai Pendidikan Islam pada lagu pepeling dan tombo ati saat pertunjukan tradisi kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram. Dengan tetap mempertahankan tradisi serta mengikuti perkembangan zaman kesenian tersebut masih dijaga dan dilestarikan dengan baik oleh masyarakat sekitar Desa wisata Krebet, yang menarik dalam kesenian kuda jathilan di Bekso Kudho Mataram adalah dalam pementasannya memiliki unsur keagamaan yang dianggap mengandung nilai - nilai Pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, tulisan ini membahas tentang nilai - nilai Pendidikan Islam pada lagu pepeling dan tombo ati saat pertunjukan tradisi kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram di Desa wisata Krebet Pajangan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya selain menjadi hiburan bagi masyarakat/penonton, kesenian tersebut juga memiliki nilai - nilai pendidikan Islami seperti nilai pendidikan Islam, yaitu *i'tiqodiyah*, *amaliyah*, dan *khuluqiyah* terlihat dari tembang/lagu yang dibawakan saat pementasan kesenian tersebut, yaitu tembang/lagu tombo ati dan pepeling yang memiliki arti bahwa sebagai makhluk Tuhan agar saling mengingatkan sesamanya untuk berbuat kebaikan dan selalu menjaga ikatan dengan Tuhannya sebagai wujud dari iman.

Kata kunci; nilai Pendidikan Islam, tradisi kesenian jathilan bekso kudho mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal luas sebagai bangsa dengan beragam suku, tradisi dan kesenian, yang masing-masing mempunyai identitas dan kebudayaan sendiri. Kebudayaan merupakan komunikasi simbolis, berupa keterampilan kelompok, pengetahuan, sikap, nilai dan motif, walaupun kebanyakan orang hanya mengenal sebatas hiburan saja tanpa mengetahui makna yang sebenarnya tentang budaya¹. Kebudayaan tercipta karena kegiatan manusia yang menggunakan akal pikirannya, ilmu pengetahuannya dan perasaannya, baik dalam bentuk sikap, tingkah laku, cara hidup, ataupun yang berupa benda, bentuk, irama dan lain sebagainya.² Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia. Setiap Kebudayaan di dunia memiliki isi pokok yang meliputi tujuh unsur yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, organisasi sosial, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem religi dan kesenian.³

¹ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 8.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 8.

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 165.

Kesenian selalu dikaitkan dengan kebudayaan yang telah berkembang secara berangsur-angsur dalam sosio kultur kehidupan manusia sebagai bagian dari wujud budaya. Bahwa kesenian merupakan hasil yang lahir ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang sangat kaya dengan nilai-nilai budaya, tentu berkaitan dengan kearifan lokal yang juga berpengaruh sangat kuat antara hubungan manusia dan Tuhannya.⁴Kesenian tradisional merupakan peninggalan leluhur nenek moyang terdahulu yang layak dijaga keutuhannya dan dilestariakan, termasuk kesenian kuda lumping. Namun seiring pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kebudayaan semakin terdesak keberadaanya, dan akan menghilang jika tidak ada yang melestarikannya.

Kesenian terbagi menjadi berbagai macam seperti seni musik, seni tari, seni lukis dan yang lainnya. Tetapi dalam perkembangannya kesenian dapat dibagi menjadi dua yaitu seni tradisional dan seni modern. Seni modern seperti *band* yang menggunakan alat elektronik yang canggih, sedangkan seni tradisional adalah yang merupakan bagian dari hidup masyarakat/bangsa tertentu, berbentuk aksi, tingkah laku yang alamiah dan bersifat aktual.⁵

Seni budaya dalam Islam dapat diartikan sebagai ekspresi tentang wujud keindahan dari pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan antara kebenaran dan keindahan yang

⁴ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa* (Yogyakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, n.d.), 149.

⁵ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 85.

sempurna sesuai cetusan fitrah.⁶ Selain itu seni budaya dalam Islam dapat pula diartikan sebagai suatu keahlian dalam mewujudkan sebuah ide dan pemikiran yang tertuang melalui penciptaan benda, suasana bahkan karya yang mampu menimbulkan rasa indah dengan tetap merujuk kepada Qur'an dan hadis.⁷ Meski merujuk pada sumber pokok Islam, akan tetapi Islam sendiri tidak menentukan bentuk dari seni Islam melainkan hanya memberi arahan dan acuan. Oleh karena itu seni Islam bukanlah seni yang bersumber dari entitas tunggal yaitu kitab suci saja, melainkan juga terkait erat dengan seni budaya yang berkembang pada lapisan masyarakat.⁸

Sebuah keindahan adalah seni yang terbentuk melalui ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan sebuah keindahan. Seni lahir dari sisi terdalam manusia, apapun jenis keindahan itu merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba Nya.⁹ Di lain sisi, al-Quran sudah memperkenalkan kepada kita agama yang benar dan lurus yang sesuai dengan fitrah manusia.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ

لِلْخَلْقِ ۗ اللَّهُ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁶ M. Quraish Shihab, *Islam Dan Kesenian* (Yogyakarta: MM UAD Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), 7&193.

⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1993), 14.

⁸ Oliver Leaman, *Estetika Islam: Menafsirkan Seni Dan Keindahan* (Bandung: Mizan, 2005), 11–12.

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan A-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Perbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 507.

“Maka hadapkanlah (tetapkanlah) wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) Islam: sesuai tetapkanlah atas fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan (fitrah) Allah. Itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum :30).

Demikian, seni dilihat melalui kacamata Islam merupakan sesuatu yang dapat menggambarkan atau mengungkapkan keindahan dari konsep tauhid sebagai hal yang terpenting yaitu aqidah, tata nilai dan juga norma Islam, untuk menyampaikan pesan – pesan ke -Esaan Tuhan.¹⁰

Kesenian jathilan atau juga disebut “Jaran Kepang”, “Kuda Lumping”, “Jaranan” yang merupakan kesenian masyarakat Jawa berupa tarian menunggang kuda, kuda tersebut terbuat dari anyaman bambu dengan diiringi musik dan gamelan¹¹ hal tersebut merupakan satu unsur dari kebudayaan Jawa dan Indonesia yang memiliki banyak kontribusi bagi pendidikan masyarakat, karena didalam setiap pementasannya menyampaikan nilai-nilai pesan yang dapat memberikan edukatif/pendidikan bagi masyarakat (penonton) khususnya nilai-nilai dalam kehidupan.

Jathilan dikenal sebagai seni tari tradisional yang dimainkan dengan menaiki kuda tiruan, kuda tersebut terbuat dari anyaman bambu atau bisa juga disebut dengan kepang. Dalam memainkan seni jathilan

¹⁰ Nanang Rizali, “Kedudukan Seni Dalam Islam,” *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 2012.

¹¹ Salamun Kaulam, “Symbolisme Dalam Kesenian Jaranan,” *Jurnal Seni Rupa* 1, no. 2 (2012): 131.

biasanya diiringi dengan musik tradisional yaitu *gong*, *kenong*, *kendang* dan *slompret*.¹² Kesenian ini merupakan perpaduan antara gerak tari dan musik, selain itu yang menjadi daya tarik dalam kesenian ini karena adanya peristiwa *surup*, yaitu kemasukan setan atau roh yang menakibatkan manusia tersebut bertindak yang tidak wajar/aneh-aneh atau biasa disebut dengan *ndadi* (kesurupan).¹³ Selain itu kesurupan juga terjadi karena adanya ketimpangan yang menimpa akal manusia hingga mengakibatkan manusia tersebut tidak dapat menyadari perilakunya, yang diucapkannya dan apa yang akan diucapkannya.¹⁴ Kesurupan/kerasukan (*al-sar'u*) yaitu roh-roh dari kalangan jin dan syaitan yang memasuki tubuh manusia dengan tujuan mengganggu kewarasan akal dan jiwa, disebutkan dalam hadis Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “*Sesungguhnya jalannya syaitan pada tubuh manusia seperti jalannya darah pada peredarannya*”.¹⁵

Dalam sejarah kesenian jathilan adalah suatu kesenian yang digunakan sebagai sarana dakwah Islam, terbukti dengan adanya tari-tarian yang bermakna agar umat islam menjauhi sifat-sifat buruk. Seperti terdapat ajaran perlunya menjauhi sifat riya, nafsu makan berlebihan, sifat iri dengki dan sebagainya. Jika mereka sudah terkena penyakit hati

¹² Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping* (Semarang: PT Bengawan Ilmu, 2010), 11.

¹³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 1362.

¹⁴ Musdar Bustman, *Buku Pintar Jin, Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 152.

¹⁵ Syarifah Irkani, “Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah,” *Jurnal Studia Insania*, 2019, 116, <https://doi.org/10.18592/jsi.v6i2.2208>.

tersebut, ia harus segera kembali kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, dengan melaksanakan segala perintah-Nya tentunya menjauhi segala larangan-Nya.¹⁶ Dahulu kesenian jathilan ini di jadikan sebagai media dakwah oleh para wali dipulau Jawa. Seiring dengan perkembangan waktu, kesenian jaranan tercampur dengan sejumlah paham keagamaan dan politik yang menjadikan kesenian ini terstigma sebagai kesenian yang diharamkan.¹⁷

Berbicara tentang pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari al-Qur'an yang menjadi rujukan pertama dan utama bagi kaum muslim. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dengan menggunakan dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan pendidikan yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai dasar ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, maupun hadis Nabi.¹⁸ Dengan begitu tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menumbuh kembangkan sikap, jiwa dan ketaqwaan yang selalu untuk beribadah kepada Allah serta membina dan memupuk akhlak karimah (mulia).¹⁹ Hal ini berhubungan dengan konsep kesenian pandangan Islam, ialah membimbing manusia ke arah konsep tauhid dan pengabdian diri kepada Allah. Kehadiran seni

¹⁶ Endang Saifudin Anshori, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1986), 109.

¹⁷ <https://www.akurasinews.com/2018/03/27/jaranan-kesenian-dakwah-yang-terlupakan/> diakses pada hari rabu 27 November 2019 Pukul 9.30 WIB

¹⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 99.

¹⁹ M. Chabib Thoha, 101–2.

adalah untuk membentuk dan melahirkan manusia yang benar-benar baik dan beradab.²⁰

Dalam kehidupan masyarakat di Desa wisata Kreet Pajangan Kabupaten Bantul kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram saat ini berkembang semakin menarik dan mengikuti kemajuan zaman dengan tetap mempertahankan unsur-unsur tradisi peninggalan nenek moyang. Kesenian tersebut merupakan suatu kebudayaan yang dikembangkan dan mengakar di Desa wisata Kreet Pajangan Kabupaten Bantul. Hasil observasi dan wawancara pertama di sanggar erlangga (tempat latihan para penari dan pemusik jathilan Bekso Kudho Mataram) dengan ketua kelompok seni jathilan Bekso Kudho Mataram mengatakan bahwasannya jathilan Bekso Kudho Mataram dalam pementasannya tidak jarang menampilkan sesuatu yang memiliki unsur keagamaan yang mengandung nilai - nilai Pendidikan Islam.²¹ Seperti dilihat dari tembang/lagu yang dibawakan saat pementasan, yaitu tembang/lagu pepeling dan tombo ati.²²

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengungkap **“NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA LAGU PEPELING DAN TOMBO ATI (STUDI KASUS PADA TRADISI KESENIAN**

²⁰ Raina Wildan, “Seni Dalam Perspektif Islam,” *Islam Futura*, 2007, 81.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Panud Wibowo selaku ketua kelompok seni kuda lumping Bekso Kudho Mataram, pada hari senin, 01 April 2019, pukul 16.15 WIB.

²² *Ibid.*,

JATHILAN BEKSO KUDHO MATARAM DI DESA WISATA KREBET PAJANGAN KABUPATEN BANTUL)”

B. Identifikasi Masalah

Adanya nilai - nilai pendidikan Islam pada lagu pepeling dan tombo ati pada tradisi kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram di Desa wisata Krebet Pajangan Kabupaten Bantul

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pembahasan diantaranya:

1. Bagaimana kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram di Desa wisata Krebet Pajangan Kabupaten Bantul?
2. Nilai - nilai Pendidikan Islam apa yang terdapat pada lagu pepeling dan tombo ati, studi kasus pada tradisi kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram di Desa Wisata Krebet Pajangan Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram di Desa wisata Krebet Pajangan Kabupaten Bantul
2. Untuk mengetahui nilai - nilai Pendidikan Islam pada lagu pepeling dan tombo ati, studi kasus pada tradisi kesenian jathilan Bekso Kudho Mataram di Desa wisata Krebet Pajangan Kabupaten Bantul

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Adapun manfaat tersebut yaitu diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada pada lagu pepeling dan tombo ati pada tradisi kesenian jathilan

2. Bagi Organisasi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk tetap melestarikan budaya

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kepedulian terhadap kesenian tradisional jathilan

4. Bagi Universitas

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk peneliti lain yang berminat mengkaji terkait nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian jathilan dan juga memperkaya pembendaharaan perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam: Dengan Pendekatan Multidisipliner (Normative Perenealis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum)*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Abd. Rahman Getteng. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997.
- Abdul Aziz Ajhari dkk. *Jalan Menggapai Rdiha Allah*. Bandung: Bahasa dan Sstra Arab Fakultas Adab Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019.
- Abdul Fatah Jalal. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Agus Sunyoto. *Atlas Walisongo*. Tangerang: Pustaka Iman, 2016.
- Ahmad Rifa'I. *Tombo Ati Menyikap 5 Rahasia Kebahagiaan Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Ahmad Rofi'. *Mutiara Akhlak Rosulullah Saw*. Bandung: Mizan, 2006.
- Ahmad Salim. "Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan," 2015, 130.
- Ahmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Aditya Media, 1993.
- Ardianingtyas. *Tuhan Mengujimu Karena Cinta*. Bekasi: Mata Kehidupan, 2019.
- Arifninetrirosa. "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional." *USU Repository*, 2005, 6.
- Bachrul Ilymy. *Pendidikan Agama Islam Untuk Menengah Kejuruan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007.
- C Israr. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: PT Pembangunan, 1950.
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darmadi. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: PT Alfabeta, 2009.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi Dan*

- Ilmu Sosial Budaya Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Edi Sedyawati. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Widyadara, 2002.
- Endang Saifudin Anshori. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1986.
- Hafidz dan Kastolani. *Pendidikan Agama Islam Antara Tradisi Dan Modernitas*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009.
- Hamdi Elnatary. *Shalat Tahajud Cara Rosulullah Saw Sesuai Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015.
- Harry Sulastianto dkk. *Seni Budaya Untuk Kelas X Sekolah Menengah*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Imam Muhsin. *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa*. Yogyakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, n.d.
- Ircham Machfoedz. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya, 2016.
- Irkani, Syarifah. "Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah." *Jurnal Studia Insania*, 2019. <https://doi.org/10.18592/jsi.v6i2.2208>.
- Isyanti. "Seni Pertunjukan Reyog Ponorogo Sebagai Aset Pariwisata." *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, n.d., 262.
- Kaelany HD. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ki Hajar Dewantara. *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian II Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- M. Quraish Shihab. *Islam Dan Kesenian*. Jakarta: Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995.
- . *Wawasan A-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Minarto, Soerjo Wido. "JARAN KEPANG DALAM TINJAUAN INTERAKSI SOSIAL PADA UPACARA RITUAL BERSIH DESA." *Bahasa Dan Seni*, 2007.
- Muhaimin dan Abdul Majid. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Try Genda Karya, 1993.
- Musdar Bustman. *Buku Pintar Jin, Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Musfir bin Said Az-zahrani. *Konseling Terapi*. Yogyakarta: Gema Insani, 2005.
- Musthofa. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto." *Jurnal Kependidikan*, 2013.
- Oliver Leaman. *Estetika Islam: Menafsirkan Seni Dan Keindahan*. Bandung: Mizan, 2005.
- Paul Suparno. *Riset Tindakan Untuk Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Pono Banoe. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. J: Kalam Mulia, 1994.
- Ratna. *Seni Dalam Dimensi Sejarah Di Sumatera Utara*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008.
- Ridin Sofwan. *Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan (Kepercayaan Tuhan Yang*

- Maha Esa*). Semarang: Aneka Ilmu, 1999.
- Rizali, Nanang. "Kedudukan Seni Dalam Islam." *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 2012.
- Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Salamun Kaulam. "Symbolisme Dalam Kesenian Jaranan." *Jurnal Seni Rupa* 1, no. 2 (2012): 131.
- Setyorini, Indra Yunita. "Kesenian Kuda Lumping Ditinjau Dari Perspektif Norma." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*, 2012.
- Seyyed Hossein Nasr. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Islam Dan Kesenian*. Yogyakarta: MM UAD Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995.
- Sholichah, Aas Siti. "TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2018. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Sidi Gazalba. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sri Nanik dan Prihatini. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedua*. Sukoharjo: Pascasarjana dan ISI Press, 2008.
- Sri Saptina H. *Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional*, 2008.
- Sri Winarsih. *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*. Semarang: PT Bengawan Ilmu, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suwardi Endaswara. *Agama Jawa Dalam Menyusuri Jejak Spiritualitas Jawa*. Yogyakarta: Lembu Jawa, 2011.
- Suyadi. *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

- Syamsuddin Noor. *Misteri Surat Yasin*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Toto Suryana. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Wasino. *Jaran Kepang*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, 2006.
- Wildan, Raina. “Seni Dalam Perspektif Islam.” *Islam Futura*, 2007.
- William A Haviland. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga, 1950.
- Wiratama Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.